

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Kristen PENABUR Kota Wisata
Mata pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X/ 1
Materi Pokok : Realitas Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit (Pertemuan ketujuh)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, pendekatan *STEAM* (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic*) dan model *Cooperative Learning* (*Role Playing*), peserta didik dapat mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat, sehingga mampu mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 <i>Mengenali dan mengidentifikasi</i> realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat (C2)	3.2.1 Menjelaskan bentuk interaksi sosial disosiatif 3.2.2 Mencontohkan bentuk interaksi sosial disosiatif

<p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat (P2)</p>	<p>4.2.1 Merekonstruksi proses terjadinya hubungan sosial antarindividu, individu dan kelompok, serta antarkelompok yang berbentuk disosiatif</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif dalam realitas pergaulan di masyarakat</p>
--	---

C. Materi Pembelajaran

- Bentuk interaksi sosial disosiatif

Fakta



Konsep

Interaksi Sosial Disosiatif adalah proses sosial yang mengarah pada konflik atau dapat merenggankan solidaritas kelompok. Proses disosiatif disebut pula proses oposisi. Interaksi sosial disosiatif yaitu sebuah proses sosial yang menjurus ke masalah atau konflik, yang mengakibatkan kerenggangan dalam berinteraksi, biasa juga dikenal dengan sebuah proses oposisi. Proses interaksi sosial disosiatif terdiri dari tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan konflik.

Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

- Persaingan atau kompetisi yaitu sebuah interaksi sosial yang terjadi karena adanya persaingan antar individu atau kelompok.
- Kontravensi yaitu sebuah bentuk interaksi sosial yang ditandai dengan adanya ketidakpastian tentang diri seseorang ataupun sesuatu yang terdapat dalam perasaan yang tidak bisa disembunyikan.
- Pertentangan yaitu sebuah interaksi sosial antar individu atau kelompok yang berusaha untuk memenuhi tujuannya yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Prosedur

- Pengamatan gambar dan kondisi faktual di lapangan
- Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok yang menjurus pada bentuk disosiatif dengan model role playing
- Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok yang berbentuk disosiatif dengan presentasi kelompok

Science	Technology	Engineering	Art	Mathematic
<p>Fakta : Secara empiris fenomena sosial memperlihatkan interaksi sosial tidak selalu berbentuk positif tetapi ditemukan juga yang bersifat negatif</p> <p>Konsep : Interaksi Sosial Disosiatif adalah proses sosial yang mengarah pada konflik atau dapat merenggangkan solidaritas kelompok. Proses disosiatif disebut pula proses oposisi. Interaksi sosial disosiatif yaitu sebuah proses sosial yang menjerus ke masalah atau konflik, yang mengakibatkan kerenggangan dalam berinteraksi, biasa juga dikenal dengan sebuah proses oposisi. Proses interaksi sosial disosiatif terdiri dari tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan konflik.</p> <p>Prosedural :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial akan terjalin bila memenuhi syarat interaksi • Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi (komunikator, komunikan, pesan dan media) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan komputer/laptop, LCD, Layar Touch Screen, speaker aktif • Menggunakan aplikasi presentasi (PPT) untuk mengkomunikasikan kesimpulan sosiodrama 	<p>Aspek Pengetahuan (3.2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang skenario sosiodrama dengan tema bentuk interaksi sosial disosiatif 2. Menyiapkan properti yang menunjang sosiodrama 3. Menampilkan sosiodrama dengan tema bentuk interaksi sosial disosiatif 4. Menyimpulkan sajian sosiodrama dengan tema bentuk interaksi sosial disosiatif <p>Aspek Keterampilan (4.2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skenario sosiodrama 2. Pembagian peran 	<p>Properti sosiodrama dirancang siswa agar menarik secara visual</p> <p>Musik latar disiapkan dalam tampilan</p> <p>PPT presentasi dibuat menarik</p>	<p>Model pembelajaran sosiodrama harus diperhatikan hal-hal sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan skenario sosiodrama 2. Memperhitungkan biaya untuk kebutuhan properti sosiodrama 3. Memperhitungkan waktu penampilan sosiodrama dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan oleh guru

<ul style="list-style-type: none"> • Bila salah satu syarat interaksi tidak terpenuhi dapat menyebabkan kesalahpahaman • Bentuk interaksi sosial akan menjurus pada perpecahan atau disosiatif • Interaksi sosial harus bisa menciptakan keteraturan sosial 				
--	--	--	--	--

D. Metode Pembelajaran :

- Pendekatan : Scientific Learning
 Model Pembelajaran : Cooperative Learning
 Metode : Role Playing/Sosiodrama, presentasi kelompok

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran :

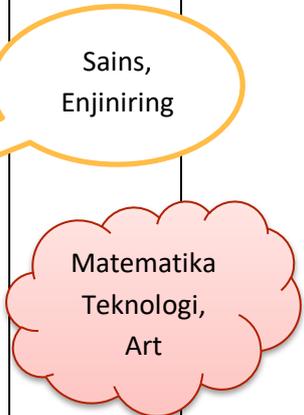
- Media : Gambar /Video/PPT yang berkaitan dengan materi Interaksi Sosial Disosiatif
- Alat/bahan : LCD, Speaket Aktif, Papan tulis, Spidol
- Sumber Pembelajaran :
 - ✓ Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2013. Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X. Esis Erlangga. Jakarta
 - ✓ Buku Sosiologi Pegangan Guru dan Siswa Untuk Kelas X IPS, Jakarta: Cempaka Putih dan referensi lain yang relevan
 - ✓ Internet dan Koran

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-7 (3x45')

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 2. Tadarus ayat suci Al-Qur'an 3. Menginstruksikan siswa untuk membaca buku literasi 4. Mengumpulkan infaq harian • Mengucapkan salam, kemudian berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatnya kembali materi prasyarat dengan bertanya 	15'

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan slide gambar pembelajaran berupa contoh gejala sosial serta buku referensi siswa yang diperlukan. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan materi “Hubungan Sosial Disosiatif” • Guru menjelaskan metoda dan aturan pembelajaran hari ini, yaitu Role Playing atau Sosiodrama <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi “Hubungan Sosial Disosiatif” 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan slide gambar gejala sosial berupa hubungan sosial negatif misalnya tawuran pelajar, panjat pinang saat tujuh belasan, demonstrasi dll, peserta didik melakukan pengamatan peristiwa yang ditampilkan (LITERASI) • Guru menayangkan PPT, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk interaksi sosial disosiatif dan macam-macamnya. • Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan hasil pengamatan dengan penjelasan teoritis yang disampaikan guru. (CRITICAL THINKING) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan apakah contoh slide gambar yang ditayangkan adalah masalah sosial? Coba jelaskan!. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan (COMMUNICATION) <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi jawaban atas pertanyaan peserta didik yang lain berdasarkan pemahamannya (CREATIVITY) • Guru memberikan ulasan tambahan (jika diperlukan) <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10-11 siswa (COLABORATION) • Guru mengecek scenario sosiodrama yang sudah dipersiapkan siswa sesuai dengan tema pilihan • Guru menjelaskan pembagian waktu sosiodrama, yaitu ada pembuka, proses, dan penutup berupa ulasan tema atau kesimpulan • Masing-masing kelompok secara bergiliran menampilkan kreatifitasnya sesuai alokasi waktu yang ditentukan (CREATIVITY dan COLABORATION) 	100'



	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang bertindak sebagai penonton melakukan penilaian antar teman dengan format yang disiapkan guru (CRITICAL THINKING) • Guru mengawasi jalannya Sosiodrama dan menilai keterampilan siswa. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di bagian penutup sosiodrama setiap kelompok mempresentasikan ulasan atau kesimpulan sesuai tema menggunakan media PPT • Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanggapi dan mengomentari hasil presentasi kelompok yang sedang tampil di depan kelas. • Guru memberikan ulasan tambahan. 	Teknologi
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya, yaitu membaca mengenai materi "Ragam Gejala Sosial" • Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam 	20'

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Jenis dan Teknik Penilaian
 - a. Sikap
 - Observasi
 - b. Pengetahuan
 - Tes Tulis
 - c. Keterampilan
 - Tes Praktek
- Bentuk Instrumen dan Pedoman Penskoran
 1. Penilaian Sikap

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Sosiodrama

Kelompok :

Tema :

Hari/Tanggal :

No	Aspek Penilaian	Nama siswa dan Skor perolehan			
		Andin	Andi	Budi	Cipta dst..
1.	Kesesuaian tema dengan peran				
2.	Kerjasama				
3.	Kedisiplinan/kesopanan				
4.	Vokal/intonasi				
5.	Penguasaan karakter				
6.	Tanggung jawab				
7.	Penggunaan properti, musik latar dll				

	Jumlah skor perolehan skor maksimal				
--	-------------------------------------	--	--	--	--

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{7}$

7

Rentang nilai setiap kriteria penilaian 10-100

Penilaian Individu

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jml. Skor	Predikat
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan (d disesuaikan dengan metode)

1. Tidak terlambat mengikuti pelajaran
2. Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk
3. Santun dalam berkomunikasi
4. Keterbukaan
5. Perhatian

Kriteria Skor	Kriteria Penilaian
1 = sangat kurang	21 – 25 = A (sangat baik)
2 = kurang	16 – 20 = B (baik)
3 = cukup	11 – 15 = C (cukup, standar minimal)
4 = baik	06 – 10 = D (belum tuntas, remedial)
5 = sangat baik	05 = E (tidak tuntas, remedial)

2. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Pelaksanaan Penilaian
3.2 Mengenal dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat	3.2.1 Menjelaskan pengertian bentuk interaksi sosial disosiatif	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bentuk interaksi sosial disosiatif	Tertulis	Formatif/pada proses pembelajaran
	3.2.2 Menjelaskan macam-macam tindakan sosial disosiatif	Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam interaksi sosial disosiatif	Tertulis	Formatif/pada proses pembelajaran

	3.2.3	Mencontohkan konflik sosial	Peserta didik dapat mencontohkan konflik sosial	Tertulis	Formatif/pada proses pembelajaran
	3.2.4	Mencontohkan kontravensi	Peserta didik dapat mencontohkan kontravensi	Tertulis	Formatif/pada proses pembelajaran
	3.2.5	Mencontohkank ompetisi	Peserta didik dapat mencontohkan kompetisi	Tertulis	Formatif/pada proses pembelajaran

H. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas pencapaian Kompetensi Dasarnya
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remedial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas lain dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 2 kali dan jika masih belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

I. Pengayaan

- Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
- Peserta didik yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $< n < n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- Peserta didik yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan Kompetensi Dasar dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,
K.a SMA Kristen PENABUR Kota Wisata

Bandung, 3 Agustus 2019
Guru mapel Sosiologi

Yanner, S.Psi.,M.Pd

Debora Hilderia marbun, S.Pd

Catatan Observer

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN MATERI

Pertemuan Ketujuh

Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin, interaksi sosial berlangsung dalam dua jenis proses sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif mengarah pada persatuan atau integrasi sosial. Sebaliknya, proses disosiatif, yang disebut juga proses oposisi, cara melawan seseorang atau sekelompok orang demi meraih tujuan tertentu.

Proses Sosial yang Bersifat Asosiatif

Proses asosiatif meliputi bentuk-bentuk antara lain kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

Kerja sama

Kerja sama didefinisikan sebagai usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley, kerjasama timbul apabila seseorang menyadari dirinya mempunyai kepentingan atau tujuan yang sama dengan orang lain.

Berdasarkan pelaksanaannya, kerja sama memiliki lima bentuk.

1. Kerukunan atau gotong royong
2. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih. Dalam bargaining prinsip keadilan sangat ditekankan
3. Kooptasi, proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara menghindari konflik yang dapat mengguncang organisasi
4. Koalisi, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama
5. Joint venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu

Selain itu beberapa ahli juga membagi kerja sama dalam beberapa bentuk berikut

1. Kerja sama spontan (kerja sama serta merta)
2. Kerja sama langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa)
3. Kerja sama kontrak (kerja sama atas dasar tertentu)
4. Kerja sama tradisional (kerjasama sebagai bagian antarunsur dalam sistem sosial)

Akomodasi

Akomodasi memiliki dua pengertian, yakni sebagai keadaan dan sebagai proses. Akomodasi sebagai keadaan mengacu pada keseimbangan interaksi antarindividu atau antarkelompok berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Akomodasi sebagai proses mengacu pada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan agar tercipta keseimbangan.

Akomodasi sebagai sebuah proses mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

1. Koersi, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya melalui paksaan secara fisik maupun psikologis
2. Kompromi, yaitu bentuk akomodasi ketika pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian
3. Arbitrase, yaitu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak.
4. Mediasi hampir menyerupai arbitrase. Dalam proses mediasi, kedudukan pihak ketiga hanya sebagai penasihat. Pihak ketiga tidak memiliki wewenang mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.
5. Konsiliasi, yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak yang bertikai untuk mencapai kesepakatan.
6. Toleransi, bentuk akomodasi yang terjadi tanpa persetujuan formal.
7. Stalemate, terjadi ketika pihak-pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang seimbang hingga akhirnya kedua pihak menghentikan pertikaian tersebut.
8. Ajudikasi, yaitu cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan

9. Segregasi, yaitu bentuk akomodasi ketika masing-masing pihak memisahkan diri dan saling menghindar untuk mengurangi ketegangan.
10. Eliminasi, yaitu pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat dalam konflik karena mengalah
11. Subjugation atau domination, yaitu bentuk akomodasi ketika pihak yang kuat meminta pihak yang lebih lemah mentaatinya.
12. Keputusan mayoritas, yaitu keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak dalam voting
13. Minority consent, yaitu kemenangan kelompok mayoritas yang diterima dengan senang hati oleh pihak minoritas.
14. Konversi, yaitu penyelesaian konflik ketika salah satu pihak bersedia mengalah dan mau menerima pendirian pihak lain.
15. Gencatan senjata, yaitu penundaan permusuhan dalam jangka waktu tertentu

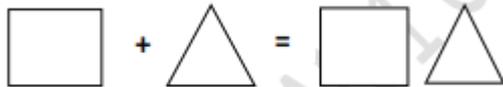
Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha mengurangi perbedaan antarindividu atau antarkelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama. Dalam asimilasi terjadi proses identifikasi diri dengan kepentingan dan tujuan kelompok. Apabila dua kelompok melakukan asimilasi, maka batas-batas antarkelompok akan hilang dan keduanya melebur menjadi satu kelompok yang baru.



Akulturas

Akulturas adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.



Proses sosial yang Bersifat Disosiatif

Proses sosial disosiatif atau oposisi dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

Persaingan

Persaingan adalah perjuangan berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu ciri dari persaingan adalah perjuangan yang dilakukan secara damai dan sportif (*fair play*), artinya persaingan selalu menjunjung tinggi batasan dan aturan.

Kontravensi

Kontravensi pada hakikatnya merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai dengan ketidakpuasan seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, dan keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Kontravensi cenderung bersifat rahasia. Perang dingin merupakan salah satu contoh kontravensi karena tujuannya membuat lawan tidak tenang atau resah. Dalam hal ini lawan tidak diserang secara fisik tetapi secara psikologis.

Pertentangan

Pertentangan atau konflik adalah perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuan dengan cara menentang pihak lawan. Bisaanya, konflik disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan tidak selalu bersifat negatif. Pertentangan juga dapat menjadi alat untuk menyesuaikan norma-norma yang telah ada dengan kondisi baru yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pertentangan dapat pula menghasilkan kerja sama karena masing-masing pihak dapat saling berintrospeksi dan memperbaiki diri.